

SIARAN PERS

Laporan Mengungkap Meluasnya Pembuangan Pendingin Udara yang Tidak Efisien, Merusak Iklim dengan Bahan Pendingin yang Sudah Usang

Jakarta, 20 September 2023 – Sebuah laporan baru memperingatkan bahwa perusahaan multinasional sedang mengeksport jutaan pendingin udara yang tidak efisien ke Asia Tenggara, memanfaatkan celah dalam regulasi dan peraturan nasional. Karena unit-unit ini mengandung refrigeran dengan potensi pemanasan global (GWP) tinggi, pembuangan peralatan ini berkontribusi terhadap perubahan iklim, memberatkan jaringan energi nasional, dan memberatkan konsumen dengan tagihan energi yang lebih tinggi.

Laporan ini oleh [CLASP](#) dengan dukungan dari [Institute for Governance & Sustainable Development](#) (IGSD) mendokumentasikan bahwa lima dari enam pasar di Asia Tenggara yang diteliti - Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam - telah jenuh dengan pendingin udara kamar (ACs) yang tidak efisien, sementara hanya Singapura yang memiliki AC efisien dengan refrigeran yang lebih ramah lingkungan. AC yang tidak efisien ini diproduksi oleh perusahaan multinasional yang membuat model-model yang lebih efisien untuk dijual di pasar negara asal mereka.

Dengan rekor gelombang panas yang melanda Asia Tenggara dan tempat lain setiap tahun, permintaan akan AC diproyeksikan meningkat secara cepat untuk mendukung keberlangsungan hidup dan mata pencaharian miliaran orang. Laporan ini menunjukkan bahwa jika keenam negara ini mencegah pembuangan AC yang tidak efisien, akan mengurangi emisi kumulatif selama lebih dari 25 tahun sebanyak lebih dari 1 miliar ton metrik karbon dioksida. Dalam 25 tahun yang sama, wilayah tersebut juga akan menghemat USD 148 miliar secara kumulatif untuk para konsumen, melebihi investasi energi gabungan dari enam negara yang dianalisis selama seperempat abad terakhir (USD 134 miliar).

Laporan tersebut menemukan:

- Merek-merek multinasional yang dominan dan bertanggung jawab atas pembuangan ini berpusat di Cina, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Karena sebagian besar listrik di Asia Tenggara dihasilkan dari bahan bakar fosil, RAC yang boros energi berkontribusi terhadap emisi karbon tidak langsung secara signifikan.
- Pada tahun 2021, 74% dari total penjualan (6,2 juta unit) di enam pasar diklasifikasikan sebagai 'efisiensi rendah'. Penjualan RAC dengan efisiensi rendah bervariasi di setiap negara: Indonesia (97%) dan Filipina (78%) adalah yang tertinggi; Vietnam, Malaysia, dan Thailand memiliki sekitar 60%; Singapura memiliki pasar RAC yang paling efisien dengan hanya 21% penjualan RAC berefisiensi rendah.
- Sebagian besar RAC yang diimpor ke Asia Tenggara tidak memenuhi standar kinerja energi minimum (SKEM) di negara asal perusahaan multinasional yang memproduksi teknologi RAC atau negara pengeksport (yaitu negara pengeksport teknologi), yang berarti unit-unit ini tidak dapat dijual di pasar domestik mereka. Sekitar 93% RAC yang diimpor ke Asia Tenggara dari Cina - terutama merek-merek Jepang - tidak memenuhi persyaratan efisiensi SKEM Cina. Lebih lanjut, 59% ekspor RAC dari Korea Selatan ke Asia Tenggara dan 21% ekspor RAC dari Jepang ke Asia Tenggara berada di bawah persyaratan negara asal merek.

- Enam pasar RAC Asia Tenggara menggunakan refrigeran HFC yang memiliki GWP tinggi. R-410A, refrigeran usang yang dijadwalkan untuk dihapuskan secara bertahap di bawah Protokol Montreal, memiliki [GWP](#) sebesar 2,088 yang berarti lebih dari 2,000 kali lipat potensi karbon dioksida. RAC yang mengandung R-410A menyumbang 35% dari penjualan Asia Tenggara pada tahun 2021 - tertinggi di Singapura (90%) dan Thailand (66%).

Mengomentari penelitian ini, Christine Egan, CEO CLASP mengatakan, "Sungguh mengejutkan, di tengah-tengah keadaan darurat iklim global di mana rekor suhu tinggi terpecahkan setiap tahunnya, produksi dan penjualan AC yang efisien dan terjangkau tidak meluas ke seluruh pasar di Asia Tenggara dan bagian dunia lainnya. Penelitian ini menunjukkan penghematan biaya dan reduksi emisi yang dapat diperoleh dari penghentian masuknya peralatan usang yang boros energi ini, sehingga tidak masuk akal jika kita tidak mengambil tindakan untuk menyediakan pendinginan yang dapat menyelamatkan nyawa bagi jutaan orang."

Tad Ferris, Penasihat Senior di IGSD memperingatkan, "Laporan ini memperingatkan praktik perdagangan yang berbahaya bagi setiap makhluk hidup dan ekosistem: pembuangan AC yang tidak terkendali dan tidak efisien dengan menggunakan refrigeran yang sudah usang menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Asia Tenggara yang rentan dalam menghadapi gelombang panas yang mencapai rekor selama keadaan darurat iklim. Sangat penting untuk membalikkan trayektori ini. Laporan ini menggarisbawahi serangkaian solusi yang mencakup komitmen kolaboratif antara perusahaan multinasional dan negara-negara pengekspor dan pengimpor, untuk menghilangkan biaya siklus hidup yang tinggi dari AC yang tidak efisien dengan refrigeran yang sudah usang."

Berdasarkan hasil penelitian, laporan ini memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk mengurangi pembuangan limbah. Laporan ini menekankan urgensi penerapan standar kinerja energi yang kuat, mendorong praktik perdagangan yang menguntungkan, dan menegakkan kebijakan anti-pembuangan lingkungan. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan akses pendinginan yang berkelanjutan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sistem energi.

Detail Kontak Pers

Karishma Joseph
Senior Communications Associate – CLASP
Kjoseph@clasp.ngo

Tentang CLASP

[CLASP](#) adalah lembaga nirlaba internasional yang memimpin penelitian dan promosi efisiensi perangkat dan akses energi untuk meningkatkan kualitas hidup orang dan planet ini. CLASP bekerja dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan pihak lainnya untuk mendorong kebijakan dan pasar menuju produk-produk berkualitas tertinggi dengan penggunaan sumber daya yang paling efisien.

Tentang IGSD

The Institute for Governance & Sustainable Development ([IGSD](#)) bekerja untuk memastikan pengurangan polutan iklim non-karbon dioksida secara cepat dan strategi mitigasi iklim cepat lainnya untuk memperlambat pemanasan jangka pendek dan umpan balik iklim yang memperkuat

diri sendiri serta membatasi suhu global di angka 1,5°C – atau setidaknya menjaga agar batas suhu tersebut tetap terlihat. Pendekatan IGSD terhadap mitigasi cepat meliputi sains, teknologi, hukum dan kebijakan, serta pendanaan iklim. IGSD bekerja di tingkat global, regional, nasional, dan subnasional.